

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode *histories* yang menggunakan studi literatur, dokumentasi serta wawancara sebagai teknik penelitiannya. Adapun yang dimaksud dengan metode *histories* adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1975:32).

Penjelasan yang lain mengatakan bahwa metode *histories* adalah suatu pengkajian, penjelasan dan analisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996:63). Adapun definisi yang dikemukakan oleh Garraghan menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber yang secara efektif, menilainya secara kritis dan menguji sintesis dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis (Gottschalk, 1975:34).

Pendekatan merupakan suatu hal yang paling penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Dalam pendekatan ini, peristiwa sejarah ditampilkan

secara utuh dan menyeluruh atau dengan kata lain ilmu sejarah dijadikan disiplin ilmu utama dalam melihat suatu masalah. Agar lebih memudahkan dalam proses penelitian maka disiplin ilmu utama tadi dibantu oleh berbagai disiplin ilmu lain dalam ilmu sosial seperti konsep dari sosiologi, antropologi dan ekonomi. Sesuai dengan judul penelitian serta jenis pendekatan yang digunakan, maka dapat digambarkan mengenai pengusaha kolam jaring terapung ini, merupakan suatu analisa menyeluruh terhadap aspek-aspek yang berkaitan secara sosiologis, ekonomis dan geografis, demografi (ekologi)

Penggunaan konsep sosiologi dapat membantu penulis dalam melakukan analisa terhadap masyarakat Desa Bongas pada waktu itu. Penggunaan konsep antropologi dapat membantu penulis dalam mengungkapkan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat, status dan gaya hidup, serta perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Konsep ekonomi membantu penulis mengkaji perubahan dari segi perekonomian baik sebelum dibangunnya Bendungan Saguling maupun sesudah dibangunnya Bendungan Saguling. Konsep lingkungan dapat membantu penulis untuk mengkaji lingkungan dengan adanya adaptasi dengan lingkungan baru, yang merupakan pembangunan yang direncanakan.

Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh penulis dalam merekonstruksi sebuah peristiwa masa lampau. Adapun langkah-langkah yang sering digunakan dalam penelitian sejarah merujuk pada Ismaun (1992), yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu proses untuk mencari dan mengumpulkan jejak atau sumber-sumber sejarah yang dianggap sesuai dengan fokus kajian sebagai sebuah teknik atau tata cara. Pada tahap ini kemampuan penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Untuk tahap ini penulis melakukan proses mencari, menemukan dan mengumpulkan data-data mengenai kehidupan sosial-ekonomi pengusaha kolam jaring terapung. Dari tahap ini penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan beberapa referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain proses tersebut, penulis juga mencari sumber-sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah dan saksi sejarah.

2. Kritik

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari heuristik yang bertujuan melakukan proses penyidikan terhadap data yang diperoleh sebelumnya, baik dalam segi bentuk maupun isinya. Hal ini bertujuan agar fakta yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan cara sebagai berikut :

1. Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung
2. Melihat latar belakang pendidikan narasumber tersebut
3. Kondisi kesehatan narasumber pada waktu diwawancarai, seperti hilang ingatan, gila atau pelupa

4. Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

Selain hal tersebut, juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang harus dilalui oleh penulis sebelum menuangkan data dan fakta yang diperoleh menjadi sebuah bentuk tulisan. Dalam tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta yang sudah melalui sebuah tahap kritikan. Setelah itu penulis menghubungkan hal tersebut untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengusaha kolam jaring terapung

4. Historiografi

Pada tahap ini penulis merangkum hasil interpretasi terhadap data dan fakta yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam sebuah tulisan yang berbentuk skripsi dengan judul "Pengusaha Kolam Jaring Terapung di Desa Bongas Kabupaten Bandung Tahun 1985-1997 (Perubahan Sosial Ekonomi dari *Agriculture* ke *Aquaculture*)".

Pelaksanaan dari keempat tahapan ini akan dijabarkan lagi oleh penulis kedalam tiga tahapan penelitian. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini. Adapun tiga tahapan

penelitian tersebut antara lain persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi. Tahapan ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan penulis terhadap tahap selanjutnya

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap awal penulisan mengajukan usulan penelitian yang ditujukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Hal ini merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian terhadap tema penelitian yang diajukan. Usulan ini diberikan kepada TPPS dengan tujuan untuk mengetahui apakah usulan penelitian memiliki kesamaan permasalahan dengan skripsi-skripsi sebelumnya. Judul yang diajukan penulis adalah "Pengusaha Kolam Jaring Terapung di Desa Bongas Kabupaten Bandung Tahun 1985-1997 (Perubahan Sosial Ekonomi dari *Agriculture* ke *Aquaculture*)". Setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS maka penulis memulai tahapan selanjutnya, yakni menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Ada beberapa hal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum menyusun rancangan penelitian ini. Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur, yakni meneliti dan mempelajari buku, arsip serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan. Pada tahap ini penulis mencari bahan pustaka sebagai sumber data awal, dikarenakan penulis memiliki anggapan bahwa sumber tertulis merupakan sesuatu yang umum digunakan sebagai bahan kajian sejarah, seperti buku, arsip, artikel, surat kabar dan majalah.

Setelah melakukan studi literatur, barulah penulis menyusun sebuah rancangan atau usulan penelitian ke dalam sebuah bentuk proposal skripsi rancangan penelitian ini akan melewati sebuah seminar proposal sebelum disahkan oleh TPPS. Penulis mempresentasikan hasil rancangan penelitiannya didalam seminar proposal yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2007, setelah disetujui maka pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan ketua jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung No 310.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis akan berhubungan dengan beberapa lembaga atau instansi. Untuk keperluan ini maka diperlukan surat izin atau surat pengantar dari Dekan FPIPS UPI Bandung ditujukan kepada beberapa instansi sebagai berikut :

1. Kantor Desa Bongas

2. Kantor Kecamatan Cililin
3. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung
4. Dinas Kesbang Linmas (Kesatuan Bangsa Lingkungan Masyarakat)
5. Kantor Indonesian Power
6. Kantor BPS
7. Kantor Badan Perencanaan Daerah

Untuk tahap ini penulis melakukan proses mencari, menemukan dan mengumpulkan data-data mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Bongas sebelum adanya Bendungan Saguling dan sesudah adanya Bendungan Saguling, dari tahap ini penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan beberapa referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain proses tersebut, penulis juga mencari sumber-sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah dan saksi sejarah.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Demi kelancaran dalam kegiatan penelitian, maka penulis merasa perlu mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan atau instrumen penelitian. Perlengkapan atau instrumen penelitian ini berfungsi untuk membantu penelitian dalam melakukan penelitian. Adapun perlengkapan atau instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya, antara lain :

1. Surat ijin dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Surat ijin dari Kepala Desa Bongas

3. Instrumen wawancara
4. Alat perekam (Tape Recorder)
5. Kamera Photo

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi sangat diperlukan penulis untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada tahap awal penulis melakukan konsultasi dengan dosen-dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan. Untuk selanjutnya penulis melakukan bimbingan mengenai penyusunan laporan penelitian tersebut secara bertahap dan berkelanjutan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahapan dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang sudah diuraikan diatas, yakni Heuristik, Kritik dan Interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan terhadap hasil penyajian penulisan dalam bentuk sebuah penulisan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini.

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahap heuristik merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan sumber, data dan informasi mengenai masalah penelitian. Penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan Heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sezaman dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Penulis memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

3.2.1.1 pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencari berbagai macam sumber tertulis yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Jenis-jenis sumber sejarah yang digunakan oleh peneliti, antara lain seperti buku, artikel, dokumen-dokumen serta beberapa skripsi yang mengkaji tema perubahan sosial ekonomi. Adapun teknik yang digunakan dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis.

Pelaksanaan pengumpulan sumber tertulis diawali penulis dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan sumber-sumber tertulis terutama perpustakaan, perpustakaan pertama yang dikunjungi oleh penulis yaitu

Perpustakaan Daerah (PUSDA) yang berada di Bandung tepatnya di Jln Soekarno Hatta, dari perpustakaan tersebut penulis menemukan buku-buku yang berhubungan dengan teknik budidaya ikan kolam jaring terapung diantaranya adalah buku karangan Sugeng yang berjudul *Beternak Ikan di Kolam*, buku karangan Heru Susanto yang berjudul *Membuat Kolam Ikan*, M Ghufrani bukunya yang berjudul *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*, Alfred Bittner menulis bukunya yang berjudul *Budidaya Air*, Agus Rochdianto bukunya yang berjudul *Budidaya Ikan di Jaring Terapung* dan yang lainnya. Selain perpustakaan PUSDA, penulis juga mengunjungi perpustakaan UPI dan beberapa perpustakaan perguruan tinggi lainnya.

Penulis juga mengumpulkan data-data yang berupa dokumen dari instansi Dinas Perikanan dan Peternakan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selain hal di atas, juga mengunjungi kantor Indonesian Power yang berlokasi di Cioray-Rajamandala. Dari tempat ini penulis mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat dibangunnya Waduk Saguling, berikutnya penulis mengunjungi kantor Arsip dan Perpustakaan daerah, kantor bappeda, kantor statistik dll.

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber baik daftar pustaka maupun tema-tema penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah, menurut Sjamsuddin (1996: 154-155)

menyatakan bahwa sejarawan harus langsung membuat catatan (*note taking*) pada alat tulis apapun untuk kemudahan dalam proses penulisan.

3.2.1.2 Pengumpulan sumber lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis, selanjutnya penulis mencari informasi langsung kepada para pengusaha dan tenaga kerja usaha kolam jaring terapung di Desa Bongas dan tokoh masyarakat yang berhubungan dan sezaman dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Penulis mengumpulkan data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi narasumber. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian penulis.

Terbatasnya sumber tertulis yang menerangkan mengenai usaha kolam jaring terapung sejak awal disebabkan kurangnya penulisan sejarah pada tingkat lokal. Masyarakat Bongas yang menjadi perintis dalam mengelola ikan tidak mencatat kegiatan mereka selama menekuni usaha tersebut sehingga menggunakan teknik wawancara untuk meminta keterangan darinya. Penulis mewawancarai dari berbagai kalangan sosial yang terdapat di Desa Bongas seperti pemerintahan lokal, pengusaha kolam jaring terapung itu sendiri, tokoh masyarakat, pekerja kasar dan pekerja yang lainnya yang berhubungan dengan usaha ini. Orang-orang tersebut dapat dilihat pada lampiran

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan sumber tertulis maupun sumber lisan adalah mengadakan kritik sumber. Penulis melakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh. Hal ini dilaksanakan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data dan fakta sesuai kebutuhan penulisan skripsi. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah agar dapat dipertanggung jawabkan.

Kritik menyangkut verifikasi sumber merupakan bentuk pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:104). Tahap ini digunakan penulis untuk menilai sumber yang ditemukan pada tahap heuristik.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat kebenarannya tidak sama. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan karya ilmiah. Apalagi karya ilmiah penulisan sejarah karena peristiwa terjadi pada masa lampau. Adapun kritik dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Kritik eksternal

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber. Salah satu cara

melihat karya-karya (tulisan) lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan, sebagaimana diungkap Sjamsuddin (1996:105) bahwa "mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama menegakan otensitas". Selain mengidentifikasi penulis, proses lain dari kritik eksternal adalah menilai keabsahan sumber dari segi integritasnya (Sjamsuddin, 1996:109-110). Untuk menimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan. Sehingga fakta-fakta historis akan tampak lebih jelas baik dari sumber tertulis dan sumber lisan.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dengan memilih buku-buku yang berkaitan dengan kajian masalah penelitian. Buku-buku yang penulis gunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat buku tersebut diterbitkan. Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia narasumber disesuaikan dengan tahun kajian antara tahun 1985-1997, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal dan keberadaannya pada waktu perkembangan kolam jaring terapung, terutama faktor kesehatan saat diwawancarai apakah daya ingatnya masih kuat atau tidak.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat kebenarannya tidak sama. Kritik sumber merupakan satu proses penting dalam penulisan karya ilmiah. Apalagi penulisan karya ilmiah penulisan sejarah karena peristiwa terjadi pada masa lampau.

2. kritik Internal

Kritik internat dilakukan terhadap aspek "dalam" yaitu isi dari sumber dan kesaksian sejarah. Kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan penulis dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah serupa. Untuk sumber lisan penulis melakukan perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain *cross checking* dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada untuk meminimalisir subjektivitas narasumber.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi dan penulisan merupakan dua kegiatan tidak terpisahkan. Meskipun demikian agar lebih jelas interpretasi dan penulisan diuraikan masing-masing. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap berbagai informasi yang ditemukan memberikan suatu keberartian (signifikansi) kemudian dituangkan dalam penulisan utuh. Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta terkumpul dengan mengolah fakta setelah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian penulis.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan interdisipliner, maksud dari pendekatan tersebut adalah bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian (Sjamsuddin, 1996 :189). Selain ilmu sejarah untuk membantu dalam

pembahasan digunakan beberapa konsep ilmu lainnya seperti secara sosiologis, ekonomis dan geografis, demografi (ekologi)

3.3 Laporan Penelitian

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian di susun dalam historiografi (penulisan sejarah). Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar.

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI. Sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini berisi beberapa hal diantaranya latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengambil kajian tentang “Pengusaha Kolam Jaring Terapung di Desa Bongas Kabupaten Bandung Tahun 1980-1997” (Perubahan Sosial-Ekonomi dari *Agriculture* ke *Aquaculture*). Agar kajian ini lebih terarah maka dibuat rumusan masalah. Dalam bab ini

dijabarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Penjelasan judul digunakan agar judul yang dimaksud dapat dimengerti.

Bab II Tinjauan Pustaka, mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu "Pengusaha Kolam Jaring Terapung di Desa Bongas Kabupaten Bandung Tahun 1980-1997" (Perubahan Sosial-Ekonomi dari *Agriculture* ke *Aquaculture*). Belum ada yang membahas lengkap sesuai dengan judul yang penulis angkat, tetapi penulis menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian. Penulis menggunakan buku-buku yang membahas tentang pengusaha kolam jaring terapung, kolam terapung, hasil-hasil panen dari kolam jaring terapung serta mobilitas dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat etos kerja dan adaptasi masyarakat serta yang lainnya. Kajian pustaka sangat penting dalam suatu karya ilmiah.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini mengungkap rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bongas Kabupaten Bandung, bab ini Menguraikan penjelasan hasil penelitian berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Bongas dari Pertanian ke Perikanan. Pembahasannya mencakup gambaran umum tentang wilayah kecamatan Cililin khususnya Desa Bongas, latar belakang munculnya pengusaha kolam jaring terapung yang meliputi percobaan-percobaan, keterlibatan masyarakat dalam membudidayakan yang semuanya mencakup adaptasi dengan lingkungan baru, kehidupan sosial pengusaha Kolam Jaring Terapung di Desa Bongas sesudah dibangunnya bendungan Saguling tahun 1985-1997, sistem manajemen yang dilakukan oleh pengusaha kolam jaring terapung serta etos kerja masyarakat. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis yang diperoleh dan hasil wawancara.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan skripsi yang mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

